

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, perkembangan informasi dan teknologi sudah berkembang sangat pesat (Ameliola & Nugraha, 2013). Teknologi sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dalam mempermudah kehidupan manusia diberbagai bidang seperti gadget, laptop, tablet, dll yang merupakan makanan sehari-hari dari semua kalangan (Daulay, 2020). Menurut Knutson & de Soysa (2019), perkembangan teknologi selalu mengikuti pembangunan ilmu pengetahuan manusia, selain itu kemajuan teknologi menjadi tolak ukur dalam kemajuan dunia yang modern sehingga masyarakat selalu berkaitan dengan teknologi.

Menurut Arundhana (2013), dampak dari kemajuan teknologi menyebabkan peningkatan *sedentary behavior* dan kurangnya aktivitas fisik akan berakibat obesitas. Hal ini sejalan dengan Hamalding (2019), menunjukkan bahwa anak yang obesitas dan rendahnya aktivitas fisik berkaitan dengan *sedentary behavior*. Usia anak sekolah dasar sebaiknya melakukan aktivitas fisik yang tinggi untuk meningkatkan pertumbuhan anak. Akan tetapi, pada saat ini anak-anak cenderung melakukan aktivitas fisik yang rendah seperti bermain gadget atau menonton televisi (Subagyo & Fithroni, 2022). Sehingga, teknologi dapat mengubah gaya hidup dari anak-anak dan orang dewasa.

Hasil dari Riskesdas (2013), menunjukkan hampir sebagian penduduk yang melakukan *sedentary behavior* selama 3 – 5,9 jam per harinya merupakan anak usia lebih dari sepuluh tahun sebesar 42,0%. Anak perempuan dan laki-laki yang melakukan *sedentary behavior* selama <3 jam per harinya yaitu anak perempuan sebesar 33,0% dan anak laki-laki sebesar 34,7%, selama 3 – 5,9 jam per harinya yaitu anak perempuan sebesar 40,9% dan anak laki-laki sebesar 43,1%, selama ≥ 6 jam per harinya yaitu anak perempuan sebesar 26,1% dan laki-laki sebesar 22,2%. Berdasarkan data di atas anak laki-laki usia lebih dari sepuluh tahun lebih sering melakukan *sedentary behavior* dibandingkan anak perempuan usia lebih dari sepuluh tahun. Hasil riset di Jawa Barat anak usia lebih dari sepuluh tahun yang

melakukan *sedentary behavior* terbanyak yaitu selama 3 -5,9 jam per harinya sebesar 42,2%.

Salah satu kota di Jawa Barat ialah Kota Bandung, Kota Bandung merupakan kota besar ketiga di Indonesia ditinjau dari besarnya jumlah penduduk. Jumlah penduduk di Kota Bandung bertambah dari tahun ke tahun (Dinkes, 2021). Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2023), yang memiliki jumlah penduduk tertinggi pada tahun 2020 sebesar 143.651 jiwa adalah Kecamatan Babakan Ciparay. Sedangkan kepadatan penduduk menurut Kecamatan di Kota Bandung pada tahun 2022 sebesar 398 adalah Kecamatan Bojongloa Kaler. Jumlah penduduk yang besar menjadi permasalahan yang serius khususnya di daerah perkotaan. Semakin besarnya jumlah penduduk harus disertai dengan peningkatan sumber daya kesehatan seperti fasilitas kesehatan, alat dan obat, sumber daya manusia, dan lain-lainnya (Dinkes, 2021).

Sedentary behavior merupakan isu penting dalam kesehatan masyarakat. *Sedentary behavior* adalah perilaku santai seperti berbaring, duduk, dan lain sebagainya dalam kegiatan sehari-hari di rumah seperti menonton TV, bermain *game*, dll, di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), di tempat kerja (kerja di depan komputer, membaca, dll), tetapi tidak termasuk tidur (Riskesdas, 2013). *Sedentary behavior* pada anak diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, faktor pendidikan orang tua, dan faktor sosial ekonomi (Setyoadi, dkk., 2015).

Dukungan orang tua dapat membantu anak dalam meningkatkan aktivitas fisiknya. Orang tua dapat memilihkan lingkungan yang *sedentary* atau tidak *sedentary* pada anak berfungsi untuk mengurangi *sedentary behavior* (Bounova, dkk., 2016). Orang tua juga berperan terhadap mengawasi gaya hidup anak dalam penggunaan waktu ketika anak bermain media sosial dapat mengatasi terjadinya dampak *sedentary behavior* (Pratiwi, dkk., 2018).

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti terkait *sedentary behavior*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reydhinata Untung Subagyo & Hijrin Fithroni (2022) dengan judul “*Identifikasi Perilaku Kurang Gerak (Sedentary Behavior) pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Kertajaya 5 Surabaya*”. Penelitian ini hanya mengidentifikasi

sedentary pada siswa tanpa adanya survei terkait gender dan dukungan orang tua. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Sholihah, Oedojo Soedirham, & Mira Triharini (2019) dengan judul “*Niat Keluarga terhadap Peningkatan Peran Mencegah Sedentary Lifestyle Remaja*”. Tetapi, penelitian ini hanya mengidentifikasi niat keluarga tanpa adanya survei terkait gender dan dilakukan pada anak remaja. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Laviana Nita Ludyanti (2019) dengan judul “*Perilaku Kurang Gerak (Sedentary Behaviour) dengan Perkembangan Psikososial Anak Pra Sekolah*”. Penelitian ini sudah diklasifikasi dalam jenis kelamin tetapi hanya satu sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Analisis Sedentary Behavior Berdasarkan Gender dan Dukungan Orang Tua pada Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan pada latar belakang, berikut rumusan masalah yang ada pada penelitian ini:

1. Bagaimana tingkat *sedentary behavior* siswa sekolah dasar laki-laki di daerah perkotaan?
2. Bagaimana tingkat *sedentary behavior* siswa sekolah dasar perempuan di daerah perkotaan?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat *sedentary behavior* siswa laki-laki dan siswa perempuan sekolah dasar di daerah perkotaan?
4. Apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan *sedentary behavior* pada siswa sekolah dasar di daerah perkotaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah, berikut tujuan penelitian yang ada pada penelitian ini:

1. Untuk mengetahui tingkat *sedentary behavior* siswa sekolah dasar laki-laki di daerah perkotaan
2. Untuk mengetahui tingkat *sedentary behavior* siswa sekolah dasar perempuan di daerah perkotaan
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat *sedentary behavior* siswa laki-laki dan siswa perempuan sekolah dasar di daerah perkotaan

4. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan *sedentary behavior* pada siswa sekolah dasar di daerah perkotaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan terkait *sedentary behavior* berdasarkan gender dan dukungan orang tua pada siswa sekolah dasar di daerah perkotaan.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak orang tua dan sekolah dasar di daerah perkotaan terkait permasalahan *sedentary behavior* pada siswa sekolah dasar.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi penelitian berikutnya yaitu untuk dijadikan referensi ataupun pembandingan bagi penelitian-penelitian berikutnya.
2. Manfaat bagi siswa yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan aktivitas fisik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.
3. Manfaat bagi pihak orang tua yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan dapat diterapkan dalam meningkatkan anak untuk berperilaku aktif bergerak.

1.4.4 Manfaat Segi Isu Serta Aksi Sosial

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan bagi masyarakat terutama orang tua agar anak tidak berperilaku *sedentary* dan anak sering melakukan aktivitas fisik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulis menguraikan dari sistematika penulisan skripsi yang sudah ditetapkan oleh Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 786/UN40/HK/2019 tentang “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019” di dalamnya terdiri dari:

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Shella Silviana Syamsiah, 2023

ANALISIS SEDENTARY BEHAVIOR BERDASARKAN GENDER DAN DUKUNGAN ORANG TUA PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI DAERAH PERKOTAAN

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipasi, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini memaparkan mengenai hasil kepustakaan mengenai judul penelitian.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.